

## KAJIAN PERENCANAAN TAMAN WISATA DENGAN KONSEP TRANSFORMASI BENTUK DI KAWASAN WISATA SENGGIGI LOMBOK BARAT

Baiq Susdiana Fibranti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Teknik dan Terapan Universitas Pendidikan Mandalika  
Email: [b.susdiana@undikma.ac.id](mailto:b.susdiana@undikma.ac.id)

**Abstraksi:** Letak geografis Senggigi yang berada di kabupaten Daerah Tingkat II Lombok Barat yang cukup strategis dan menguntungkan bagi pengembangan sektor pariwisata, karena disamping sebagai pintu gerbang propinsi Nusa Tenggara Barat dan terletak diantara segitiga emas daerah tujuan wisata yaitu pulau Bali disebelah Barat, Taman Komodo disebelah timur dan disebelah selatannya tanah Toraja sulawesi Selatan. Kajian perencanaan taman wisata yaitu Butterfly Park di kawasan pantai Senggigi Lombok yang berfungsi sebagai wadah pendidikan dan rekreasi. Kawasan pantai Senggigi sudah terkenal sampai ke mancanegara yang memiliki keindahan alam pantai, taman laut, serta sering dimanfaatkan untuk event-event budaya. Pariwisata di zaman sekarang ini sudah merupakan suatu kebutuhan manusia sebagai hiburan setelah penat selama beraktivitas. Namun wisata yang di cari bukan hanya sekedar untuk hiburan semata melainkan juga dapat memberikan suatu pendidikan sehingga akan menimbulkan kesan berbeda bagi siapapun yang berwisata. Negara kita merupakan Negara tropis dengan curah hujan yang cukup banyak. Karena Negara tropis mempunyai spesies serangga terbesar daripada Negara – Negara yang beriklim lainnya. Diperkirakan oleh para ahli, lebih dari sejuta spesies serangga di Indonesia terdapat di Indonesia, atau lebih dari 16% insekta dunia. Keanekaragaman serangga khususnya kupu kupu yang kita miliki merupakan suatu anugerah Tuhan yang harus kita syukuri dan manfaatkan sebaik baiknya bagi kemasyalatan umat manusia. Maka dibutuhkan perencanaan berupa Butterfly Park yang di dalamnya terdapat insectariums, taman terbuka, movie teater untuk memvisualisasikan kehidupan kupu-kupu, area pengembangbiakan ulat sutra, dan fasilitas penunjang lainnya. Sehingga dapat lebih mendukung dalam segi wisata dan pendidikan. Perencanaan taman wisata Butterfly Park tersebut merupakan salah satu pengoptimalan tempat wisata dengan berbagai fasilitasnya sebagai sarana rekreasi dan edukasi, dan selain itu juga dapat mempertahankan keberadaan species kupu-kupu yang mengadopsi dari analogi bentuk alam dan kupu kupu. Taman wisata Butterfly Park mempunyai tujuan sebagai tempat penelitian, pendidikan dan rekreatif. Sebuah Butterfly Park yang benar-benar memperhatikan tujuan dasar tidak hanya memiliki ruang untuk pameran saja, tetapi ruang-ruang ada ruang – ruang lain yang mendukung kehidupan kupu kupu tersebut sebagai sarana rekreasi dan pendidikan.

**Kata Kunci :** taman wisata, butterfly park, analogi bentuk

### PENDAHULUAN,

Dunia Pariwisata kini memasuki era kebangkitan ekonomi baru. Disamping bakal menjadi sektor primadona, peran pariwisata juga sangat vital dalam rangka menumbuhkan perekonomian Negara. Kegiatan kepariwisataan hendaknya lebih terkait upaya penanganan secara industrial/economically sebagai pemasok devisa, investasi dan lapangan kerja. Letak geografis Senggigi yang berada di kabupaten Daerah Tingkat II Lombok Barat yang cukup strategis dan menguntungkan bagi pengembangan sektor pariwisata, karena disamping sebagai pintu gerbang propinsi Nusa Tenggara Barat dan terletak diantara segitiga emas daerah tujuan wisata yaitu pulau Bali disebelah Barat, Taman Komodo disebelah timur dan disebelah selatannya tanah Toraja sulawesi Selatan.

Pembangunan pariwisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna mendapatkan sumber penghasil devisa Negara, yang diharapkan akan mampu menggantikan sektor migas sebagai salah satu pilar penopang penghasil devisa Negara. Besarnya jumlah wisatawan yang melakukan kegiatan jalan-jalan dan belanja di Propinsi Nusa Tenggara Barat mendorong keinginan pemerintah daerah khususnya pemerintah Daerah TK II Lombok Barat yang merupakan pintu gerbang propinsi Nusa Tenggara Barat untuk membangun area wisata yaitu Butterfly Park di kawasan pantai Senggigi Lombok yang berfungsi sebagai wadah pendidikan dan rekreasi. Kawasan pantai Senggigi sudah terkenal sampai ke mancanegara yang memiliki keindahan alam pantai, taman laut, serta sering dimanfaatkan untuk event-event budaya.

Pemilihan Site dan Pertimbangan pemilihan site

- Kemudahan pencapaian

- Luasan site
- Potensi view yang mendukung
- Letak site yang strategis

### **TINJAUAN TEORI,**

Tinjauan mengenai Kupu kupu yang merupakan spesies Serangga, Indonesia merupakan Negara kaya dengan keanekaragaman jenis flora fauna yang dapat dipergunakan sebagai modal dasar dalam pembangunan bangsa, yang pemanfaatannya didasarkan pada kelestarian sehingga kekayaan tersebut selalu terjaga. Salah satu jenis kekayaan fauna Indonesia yang semakin banyak diminati oleh masyarakat, baik untuk koleksi maupun sebagai obyek penelitian adalah dari kelompok serangga, khususnya kupu kupu. Nilai ekonomi kupu kupu cukup tinggi. Negara kita merupakan Negara tropis dengan curah hujan yang cukup banyak. Karena Negara tropis mempunyai spesies serangga terbesar daripada Negara – Negara yang beriklim lainnya. Diperkirakan oleh para ahli , lebih dari sejuta spesies serangga di Indonesia terdapat di Indonesia, atau lebih dari 16% insekta dunia. Keanekaragaman serangga khususnya kupu kupu yang kita miliki merupakan suatu anugerah Tuhan yang harus kita syukuri dan manfaatkan sebaik baiknya bagi kemasyalatan umat manusia. Kupu kupu mempunyai daya tarik tersendiri, warna dan bentuknya yang indah telah lama menjadi daya tarik seperti gambar berbagai macam perangko, hiasan dinding dan hiasan meja. Corak kupu dapat menjadi inspirasi lukisan dan motif batik. Manfaat lain dari kupu kupu adalah memberikan informasi dalam studi lingkungan, kupu kupu sebagai indikator lingkungan ini dapat di lihat semakin banyak jenis kupu kupu di lingkungan berarti makin baik kualitas lingkungan itu.

#### **Tinjauan mengenai Butterfly Park**

Butterfly Park mempunyai tujuan sebagai tempat penelitian, pendidikan dan rekreatif. Sebuah Butterfly Park yang benar-benar memperhatikan tujuan dasar tidak hanya memiliki ruang untuk pameran saja, tetapi ruang-ruang ada ruang – ruang lain yang mendukung kehidupan kupu kupu tersebut sebagai sarana rekreasi dan pendidikan.

Butterfly Park harus memperhatikan ruang karantina ,registrasi, konservasi, curator, studi koleksi, preparasi, work shop, dan lain-lain.dan Pengunjung Butterfly Park mempunyai latar belakang yang berbeda beda . Ada anak kecil, pelajar, peneliti, orang tua bahkan orang cacat fisik. Keanekaragaman karakter pengunjung tersebut tentunya juga harus diperhatikan.

Latar belakang yang berbeda tersebut menghasilkan suatu keinginan dan kebutuhan yang berbeda beda.

Beberapa *point* yang melatar belakang permasalahan adalah sebagai berikut :

- Pengunjung Butterfly Park memiliki motivasi yang berbeda-beda. Perbedaan motivasi dan keinginan tersebut memerlukan suatu sirkulasi pengunjung yang lebih fleksibel dalam memilih obyek pameran sesuai keinginan dan motivasinya.
- Bangsa kita memiliki keanekaragaman spesies serangga no. 2 sedunia setelah negara Brazil. Dengan banyaknya keaneka ragaman dan serangga tersebut maka ruang pameran yang disediakan sebaiknya dapat dikembangkan dikemudian hari. Karena tidak mungkin mengumpulkan koleksi serangga secara lengkap dalam waktu yang singkat.
- Ekspresi bangunan Butterfly Park sangat berpengaruh terhadap daya tarik pengunjung. Ekspresi serangga pada Butterfly Park tersebut dapat memperkuat identitasnya sebagai suatu taman.

### **Batasan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: Bagaimana merencanakan taman wisata dengan transformasi bentuk Butterfly Park yang fungsinya adalah sebagai sarana rekreasi dan pendidikan di Senggigi

### **Tujuan Penelitian**

Merancang sebuah taman wisata Butterfly Park sebagai area wisata, pendidikan dan pelestarian yang dapat memperhatikan berbagai macam motivasi pengunjung dengan latar belakang pengunjung yang berbeda beda.

### **Ketersediaan Data**

#### **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, data yang dikumpulkan dan diolah langsung dari responden atau lapangan disebut data primer, sedangkan data yang diperoleh dari suatu lembaga atau institusi dalam bentuk sudah jadi disebut data sekunder.

#### **Pengumpulan data primer**

Data primer yang meliputi peta lokasi, kondisi tapak dan kawasan, identifikasi tipologi dari lapangan, wawancara, rekaman gambar dan sketsa-sketsa tentang Taman wisata Butterfly Park..

#### **Pengumpulan data sekunder**

Data sekunder yang meliputi latar belakang, diperoleh melalui survey dan kepustakaan. pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang ada pada instansi terkait, studi pustaka dan data-data hasil studi. Adapun data sekunder yang diperlukan terkait dengan wilayah studi adalah :

1. Kondisi umum wilayah studi.
2. Kondisi *existing*
3. Kependudukan.
4. Luas area layanan

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pembahasan dalam pencarian data dan penyusunan laporan adalah dengan cara studi literatur dan survey langsung ke tempat yang akan dijadikan sebagai rujukan perancangan kawasan. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat yang kemudian di cocokkan dengan literatur-literatur yang ada.

### **PEMBAHASAN**

**Tugas dan fungsi Butterfly Park**, mengumpulkan, merawat, dan memamerkan kupu kupu dan lingkungannya untuk kepentingan penelitian, pendidikan dan rekreasi.

#### **Fungsi Butterfly Park:**

- Pusat pelestarian alam
- Pusat dokumentasi, penelitian, informasi, komunikasi, dan ilmu pengetahuan.
- Media pembinaan, ilmu pengetahuan
- Pelengkap sarana peragaan pendidikan
- Cermin perkembangan alam dan lingkungan

:

#### **Bentuk Daun**

: Bentuk daun menggambarkan

kekuatan, dan keramahan bangunan ini dengan lingkungannya, dan juga melambangkan kehidupan, karena kupu – kupu tidak dapat hidup tanpa adanya daun atau tanaman yang menjadi sumber makanan dan juga tempat berlindung dan berkembangbiak bagi kupu – kupu.



Kedua bentuk di atas yang akan diwujudkan ke dalam bentuk dasar Butterfly Park sebagai sarana rekreasi dan pendidikan di Senggigi Lombok. Bentuk diatas akan menggambarkan fungsi dan juga karakter dari Butterfly Park di Senggigi Lombok ini.

#### **Karakter Kupu – kupu :**

Kupu – kupu memiliki sifat yang akan diwujudkan di dalam bentuk Butterfly Park di Senggigi Lombok, yaitu : Peka terhadap kondisi lingkungan yang akan diwujudkan dengan merancang bangunan yang dapat memanfaatkan dengan potensi alamiah yang ada di dalam site seperti sirkulasi udara, pencahayaan, dan juga vegetasi alami.

Harmonis : Terlihat dari bentuk morfologi tubuh kupu – kupu memiliki pembagian secara seimbang baik secara vertikal maupun horizontal, hal ini akan diwujudkan dalam perancangan bentuk dasar bangunan kupu kupu.

Indah dan cantik akan diwujudkan di dalam pengaturan pencahayaan dan juga proses perancangan bentuk bangunan yaitu:

- Dinamis : Kupu – kupu merupakan hewan yang dinamis karena selalu aktif dengan cara terbang. Hal ini akan diwujudkan ke dalam bangunan dengan menggerakkan bagian bangunan untuk menggambarkan pergerakan kupu – kupu pada saat terbang.
- Karakter Daun : Daun merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tumbuhan, hampir setiap jenis tumbuhan memiliki daun sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah tanaman. Karakter daun yang akan diwujudkan ke dalam bangunan .
- Sumber energi : Daun merupakan sumber energi bagi tanaman karena daun merupakan tempat terjadinya kegiatan fotosintesis pada tanaman yang akan menghasilkan energi untuk kelangsungan hidupnya. Daun sebagai sumber energi akan diwujudkan melalui pemanfaatan energi alami yang ada yaitu penghawaan alami, dan pencahayaan alami serta penggunaan tenaga matahari sebagai energi alternatif yang akan digunakan dalam operasional Butterfly Park.
- Kekuatan : Melalui rangka pembentuk penampang sebuah daun memperlihatkan sebuah kekuatan struktur yang dimiliki oleh daun. Bentuk rangka penampang

daun ini akan diwujudkan ke dalam bentuk struktur yang akan digunakan pada Butterfly Park.

- Sumber Kehidupan : Daun merupakan sumber kehidupan dan menjadi salah satu sumber makanan utama bagi beberapa satwa, khususnya kupu - kupu. Di dalam bangunan karakter daun ini akan diwujudkan melalui penempatan dan peletakan vegetasi untuk mendukung kehidupan kupu – kupu yang ada di dalamnya. Tanaman yang disukai kupu – kupu adalah tanaman jenis bunga dengan kantong madu dangkal seperti Lantana dan Mimosa, dan juga tanaman semak dan perdu, juga pepohonan sebagai tempat berteduh dan berkembangbiak bagi kupu – kupu.

## **STUDI PEMBANDING DESIGN BUTTERFLY PARK**

**Taman Kupu – kupu Cihanjuang, di Bandung.**



*Gambar Taman Kupu – kupu Cihanjuang, Bandung*

*Sumber : [www.detik.com](http://www.detik.com)*

Bangunan ini didirikan mulai tahun 2007 dan mulai dibuka pada tanggal 29 Januari 2010, bangunan ini memiliki fungsi sebagai sarana rekreasi edukasi sekaligus konservasi kupu – kupu yang ada di Kabupaten Bandung Barat. Fasilitas ini menjadi taman kupu – kupu ketiga di Indonesia yang memiliki konsep lengkap yaitu sebagai sarana rekreasi, edukasi, dan juga konservasi setelah Taman Kupu – kupu di TMII, Taman Kupu – kupu di Tabanan, Bali.

Di dalam bangunan ini terdapat fasilitas yang lengkap untuk mendukung kegiatan rekreasi, edukasi, dan juga konservasi. Dapat dilihat dari ruang – ruang yang disediakan di dalam bangunan ini, yaitu :

- Untuk mendukung kegiatan rekreasi : Disediakan fasilitas ruang pemeran, ruang interaksi dengan kupu – kupu (taman kupu – kupu), cafeteria, dan juga penjualan souvenir.
- Untuk mendukung kegiatan konservasi : Disediakan ruang konservasi yang berisi peneliti dan tenaga ahli yang menangkarkan kupu – kupu dan juga merawat kupu – kupu koleksi yang ada di taman ini.
- Untuk kegiatan edukasi : Disediakan ruang edukasi yang berisi poster dan juga ruang informasi yang berisi informasi tentang dunia kupu – kupu.

fasilitas – fasilitas yang ada di dalam Taman Kupu – kupu Cihanjuang, Bandung, dengan fasilitas – fasilitas yang ada di atas akan mendukung fungsi kegiatan yang ada di



dalam bangunan Taman Kupu – kupu Cihanjuang, sehingga pengunjung dapat merasakan dan menikmati fasilitas rekreasi, edukasi, dan juga konservasi yang ditawarkan.

Berdasarkan studi bangunan yang ada di atas dapat ditarik kesimpulan beberapa elemen yang digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan bangunan – bangunan yang ada di atas baik secara konsep, fungsi, bentuk, fasilitas yang ada dapat diterapkan dalam proses perencanaan yaitu :

- Proses perencanaan dan perancangan menggunakan teori analogi biologis, yaitu dengan menggunakan salah satu atau beberapa elemen dari objek yang dianalogikan dalam penentuan bentuk dan juga penataan massa bangunan.
- Menerapkan fungsi sebagai fasilitas rekreasi, edukasi, dan juga konservasi seperti yang ada pada Taman Kupu – kupu Cihanjuang, Bandung. Meliputi pengadaan ruang – ruang dan fasilitas pendukung untuk mewadahi fungsi rekreasi, edukasi, dan konservasi.

### **Konsep Perencanaan**

Lokasi Butterfly Park di Senggigi sebagai sarana rekreasi dan pendidikan di Senggigi, kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.

Beberapa factor yang berkaitan dengan intensitas bangunan di Kawasan efektif pengembangan Pariwisata yang diatur sebagai berikut (sumber: Bappeda TK II Lombok Barat)

1. Besaran Koefisien Dasar Bangunan (KDB) Komersial maksimal 40 % sampai dengan 50%.
2. Koefisien Lantai Bangunan adalah maksimal 0.5
3. Garis sempadan bangunan untuk:
  - a. Jalan utama (Mataram-Senggigi) Right of Way (ROW) 20 m, garis sempadan bangunan (GSB) minimal 20 m.
  - b. Jalan lingkungan ROW 8 m, GSB minimal 8m
  - c. Kaki lima (pedestrian) ROW 3 m, GSB minimal 3 m

**Tata Ruang Luar**, Konsep tapak yang dihasilkan merupakan hasil-hasil analisa yang telah disimpulkan, yang meliputi:

### **Zoning**

Zoning bangunan memisahkan antara kegiatan pengelola dengan kegiatan pengunjung. Kedua kegiatan tersebut dipisahkan dengan ruang-ruang penunjang.

### **Pencapaian Bangunan**

Pencapaian bangunan dengan mengambil bukaan pintu dan keluar masuk sejauh mungkin dengan persimpangan jalan untuk menghindari kemacetan.

### **Tata Ruang Dalam**

#### **1. Organisasi Ruang pameran**

Organisasi ruang pameran yang dipilih adalah organisasi ruang pameran dengan menggunakan pusat ruang sebagai kegiatan sirkulasi dan relaksasi . organisasi ini memungkinkan pengunjung untuk dapat memilih obyek amatan dengan jangkauan yang dekat. Jangkauan pemilihan ruang pameran dapat lebih dekat dikarenakan sirkulasi yang terpusat ditengah.

#### **2. Organisasi Ruang Keseluruhan**

Organisasi Butterfly Park secara keseluruhan berdasarkan hasil – hasil analisa :

- A. Zoning ruang berdasarkan kegiatan (Pengelola, penunjang dan pengunjung)
- B. Ekspresi dasar organisasi ruang yang berdasarkan bagian tubuh kupu kupu
- C. Orientasi berdasarkan axis yang terbentuk oleh lingkungan sekitarnya

### Ekspresi Bangunan

1. **Entrance bangunan** merupakan salah satu pengenalan yang mudah dimengerti dari suatu bangunan. Selain sebagai pengenalan entrance bangunan harus dapat menarik pengunjung untuk dapat menemukan jalan masuk tanpa kesulitan mencarinya.
2. **Perencanaan** menggunakan teori analogi biologis dengan pendekatan bentuk morfologi kupu – kupu dan juga daun. Dari bentuk morfologi Kupu – kupu dan daun ditransformasikan ke dalam bentuk – bentuk dasar yang nantinya akan disusun menjadi elemen pembentuk bangunan.

Ide dasar proses analogi penggabungan dari bentuk morfologi Kupu – kupu dan Daun ke dalam bentuk Butterfly Park di Senggigi :

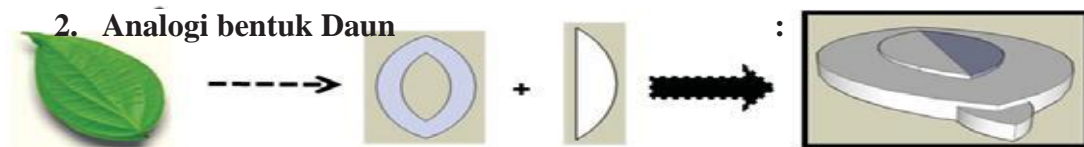
#### 1. Analogi bentuk Kupu – kupu



*Gambar Transformasi dari bentuk kupu - kupu.*

Sayap kupu – kupu merupakan elemen utama dari morfologi penyusun tubuh kupu – kupu, oleh karena itu bentuk sayap kupu – kupu yang diambil dan dianalogikan ke dalam bentuk Butterfly Park di Senggigi. Gambar diatas merupakan proses transformasi bentuk sayap kupu – kupu menjadi elemen dasar

#### 2. Analogi bentuk Daun



*Gambar Transformasi dari Daun.*

Di atas merupakan gambar proses transformasi bentuk dari bentuk dasar daun ke dalam bentuk dasar elemen pembentuk bangunan. Bentuk daun di transformasikan ke dalam bentuk elips yang. Struktur rangka pada penampang daun akan ditransformasikan menjadi struktur space frame yang akan diterapkan pada bangunan .

### D. Sistem Struktur dan Utilitas

#### • Space Frame

Sistem struktur *space frame* atau rangka ruang merupakan penggabungan dari bentuk struktur sederhana 2 dimensi yang kemudian digabungkan dan dikembangkan menjadi struktur 3 dimensi yang menahan beban yang ada di dalam bangunan. Sistem struktur *space frame* memiliki beberapa jenis dan juga bentuk yang berbeda sesuai dengan fungsi dan juga faktor estetika yang ingin dicapai melalui tampilan bangunan.

- **Utilitas**

**Jendela/bukaan**

Mata Kupu kupu yang berfungsi sebagai penglihatan sesuai dengan fungsi bukaan dan jendela pada bangunan. Desain bukaan tersebut berkenaan dengan ruang yang ada didalamnya.

1. **Pencahayaan** : Pada siang hari bangunan menggunakan sinar matahari sebagai sumber pencahayaan alami dengan menggunakan skylight windows pada bagian atas bangunan dan bukaan pada sisi bangunan yang potensial menerima cahaya matahari. Pada siang hari pencahayaan di ruang pameran menggunakan sistem *light pipes, light tubes* untuk sumber cahaya pada objek yang dipamerkan. Sedangkan pada malam hari menggunakan pencahayaan buatan yang berasal dari lampu LED sebagai sumber cahaya, karena lampu LED lebih hemat energi dibandingkan dengan jenis lampu biasa.
2. **Penghawaan** : Penghawaan di dalam bangunan ini menggunakan penghawaan secara alami dengan sistem *cross ventilation*, yaitu dengan cara membuat bukaan pada sisi bangunan yang potensial menerima penghawaan alami. Selain itu juga dibantu dengan penggerak udara berupa kipas *blower* dan *exhaust* untuk membantu jalannya sirkulasi udara di dalam bangunan sehingga nyaman bagi manusia dan juga kupu – kupu yang tinggal di dalamnya.
3. **Sanitasi** : Sanitasi menggunakan sistem pompa yang akan menyedot air tanah naik ke dalam bak penampungan yang nantinya akan di distribusikan pada bangunan yang ada. Untuk sistem pembuangan melalui pipa yang dialirkan ke dalam *septic tank* dan bak peresapan di dalam tanah.
4. **Energi** : Selain menggunakan listrik dari neara, pada bangunan Butterfly Park di Senggigi ini juga menggunakan *solar cell* pada bagian atap bangunan sebagai sumber energi alternatif yang akan digunakan untuk operasional dalam bangunan.
5. **Penataan Massa Bangunan**: Penataan bangunan akan menggunakan organisasi bentuk secara radial, dengan pengolahan site dan ruang luar menggunakan analogi bentuk daun. Bangunan utama diletakan pada bagian belakang bangunan, dan fasilitas pendukung seperti parkir, dan bangunan pengelola diletakan pada bagian depan bangunan utama.

**Manfaat dari studi ini:**

Perencanaan Taman Wisata dengan konsep pada transformasi bentuk Butterfly sebagai sarana wisata yang dapat mempromosikan daerah dan sebagai edukasi wisata yang memberikan daya Tarik tersendiri bagi kawasan Senggigi. Pemerintah daerah hendaknya memberikan wadah sarana yang dapat memberikan dampak positif bagi Masyarakat dalam edukasi dan rekreasi dan terus berupaya dalam merencanakan aspek aspek yang mendukung pembangunan Daerah khususnya wisata Senggigi.

**KESIMPULAN**

Taman wisata Butterfly Park mempunyai tujuan sebagai tempat penelitian, pendidikan dan rekreatif. Sebuah Butterfly Park yang benar-benar memperhatikan tujuan dasar tidak hanya memiliki ruang untuk pameran saja, tetapi ruang-ruang ada ruang – ruang lain yang mendukung kehidupan kupu kupu tersebut sebagai sarana rekreasi dan pendidikan.



Taman wisata yang di cari bukan hanya sekedar untuk hiburan semata melainkan juga dapat memberikan suatu pendidikan sehingga akan menimbulkan kesan berbeda bagi siapapun yang berwisata.

#### DAFTAR PUSTAKA,

- Amir, M., P. Taramingken; W.A. Noerdjito; dan P. Nandika. 1995. *Kupu-kupu Indonesia permasalahan dan pelaksanaan pelestariannya*. Duta rimba, Edisi September-Oktober, 51-55.
- Hakim, Rustam dan Hadi Utomo, 2003, *komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip Unsur, dan Aplikasi Desain*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, Hatmoko, Adi Utomo. Metode Transformasi Desain, UGM, 2003
- Pramono, Arifin, 1989/1990 “*Manajemen Koleksi*”, dalam *Museografi* Jilid XIX No. 2, Debdikbud, Jakarta.
- Primack, R.B., J. Supriatna, M. Indrawan, P. Kramadibrata. 1998. *Biologi konservasi*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.,
- Sutaarga, Mohamad Amir, 1965 *Capita Selecta Museografi dan Museologi*, Jakarta.
- Snyder, C, James and Catanese, J, Anthony, *Pengantar Arsitektur*, Erlangga, Jakarta, 1994.
- Sutedja, B, Suwondo, Dipl, Ing, *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur*, Djambatan, 1985
  - White , Edward T, *Buku Sumber Konsep*, Intermatra, 1985